

MEMBANGUN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI
KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) DONGGALA KECAMATAN BANAWA
SELATAN



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh :

VINI ALVIONITA

NIM : 161010126

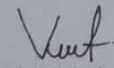
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juni 2020



Vini Alvionita
16.1.01.0126

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” oleh mahasiswa atas nama Vini Alvionita Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian Munaqasyah.

Palu, 25 Juni 2020 M
05 Z. Qaidah 1441H

Pembimbing I



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
Nip. 196506121992031004

Pembimbing II

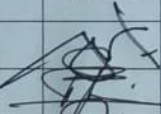
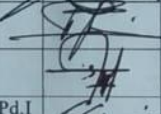
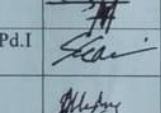
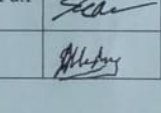
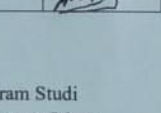


Salahuddin, S.Ag., M.Ag
Nip. 196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Vini Alvionita NIM. 16.1.01.0126 dengan judul "Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji IAIN Palu pada tanggal 24 juli 2020 M yang bertepatan dengan 03 Dzulhijah 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 197201262000031001

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

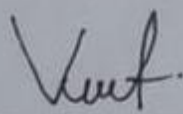
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Abd Haris dan Ibu Masriani yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudara penulis, Kakak penulis yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institutu Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I dan Bapak Salahuddin, S.Ag.,M.Ag_selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatu dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada saudari Zulfiani S.Pd dan Echa Susanti S.Pd yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesain skripsi ini.
9. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu,25 Juni 2020

Vini Alvionita
16.1.01.0126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Karakter Percaya Diri bagi Peserta Didik	13
C. Kuliah Tujuh Menit (Kultum).....	30
D. Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Penelitian	36
D. Sumber data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan	52

C. Kontribusi Kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.....	58
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

- A. Keadaan Guru MAN Donggala
- B. Jadwal Kultun peserta didik MAN Donggala
- C. Blangko Pembimbing
- D. SK Pembimbing
- E. Surat Izin Penelitian
- F. Surat Keterangan dari MAN Donggala
- G. Pedoman Wawancara
- H. Daftar Informan
- I. Daftar Riwayat Hidup
- J. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Vini Alvionita
Nim : 16.1.01.0126
Judul Skripsi : Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan

Skripsi ini berjudul “Membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” dengan permasalahan pokok terletak pada : (1) Bagaimana membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan, (2) Apa kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Hasil penelitian, menemukan bahwa membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan menggunakan metode pembiasaan, pemahaman dan memotivasi peserta didik. Adapun kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan yaitu peserta didik lebih terbangun rasa percaya dirinya seperti tidak ragu-ragu, malu maupun takut baik berpendapat di kelas, berdiskusi dengan teman ataupun guru dan lebih percaya diri lagi ketika menyampaikan materi kuliah tujuh menit (Kultum) baik di depan teman-teman maupun di depan umum. Selain itu, dapat menambah wawasan peserta didik khususnya mengenai masalah-masalah Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun dituntut untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk meningkatkan diperlukan suatu program yang dapat meningkatkan potensi peserta didik.¹

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²

Pendidikan karakter merupakan materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi permasalahannya, pendidikan karakter disekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata.

¹Ros Taylor, *Kiat-kiat PEDE*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 21

²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 35

Peserta didik adalah bagian dari remaja membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri. Dilihat dari permasalahan peserta didik yang masih memiliki rasa kurang percaya diri salah satunya adalah dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Bentuk peserta didik yang masih kurang nya rasa percaya diri seperti peserta didik masih mengandalkan teman yang paling pintar dan paling berani berargumen di kelas. Apabila guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mau berpartisipasi dalam kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu namun kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kebiasaan diam dalam lembaga pendidikan sudah saatnya untuk dibenahi supaya lembaga tidak terus-menerus melahirkan generasi yang penakut. Apabila rasa takut itu tidak diatasi dan diselesaikan dengan semestinya, hal itu benar-benar melumpuhkan potensi dirinya.³

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ciri orang yang memiliki rasa percaya diri akan tampak pada perilakunya yang dapat bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut sangat membantu peserta didik mencapai proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam pencapaian prestasi belajar

³Richie Norton, *Kekuatan dalam Melalui Hal Bodoh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 117

peserta didik.⁴ Dalam konsep Al-Qur'an percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Konsep kepercayaan diri dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa yang berupa perasaan nyaman, tenang, tanpa rasa sedih, takut dan khawatir, akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fushilat (41) ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.⁵

Ayat diatas menunjukkan bahwa individu yang percaya diri di dalam Al-Qur'an adalah individu yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Untuk itu kegiatan kulture yang dilaksanakan pada saat apel pagi berlangsung selain membantu mengingatkan peserta didik tentang nasehat-nasehat masalah Agama juga dapat membantu membangun karakter percaya diri peserta didik. Karakter percaya diri dapat dibangun dengan melaksanakan kulture (kuliah tujuh menit) sesuai jadwal yang telah di tentukan.

⁴Jhon Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 339

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 481

Kultum adalah kuliah tujuh menit ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik.⁶ Sehingga setiap peserta didik melakukan kultum di depan teman-teman lainnya untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai keagamaan. Peserta didik yang berbicara didepan teman-temannya diharapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri pada peserta didik sehingga rasa takut dan kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut membangun potensi peserta didik bahwa mereka mampu melakukan hal dalam kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan dari latar belakang itulah yang menjadi acuan penulis tertarik untuk mengangkat judul Skripsi “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan?

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59

2. Apa kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui caramembangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.
- b. Untuk mengetahui kontribusikegiatan kuliah tujuh menit(Kultum) dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya dalam membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (kultum). Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru pembimbing kultum sebagai bahan

pertimbangan untuk meningkatkan potensi peserta didik serta sebagai referensi bagi kepala madrasah maupun guru dalam mengevaluasi kegiatan kultum.

D. Penegasan Istilah

Peneliti ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Oleh karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judulskripsi ini, Peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷

2. Percaya diri

Percaya diridalam bahasa inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁸

3. Peserta Didik

Peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 639

⁸Nur Arijati, *modul bimbingan konseling kelas XII*, (Solo: CV. HayatiTumbuh Subur,tth,2011), 47

dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun fikiran.⁹

4. Kultum

Kultum adalah kuliah tujuh menit ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik.¹⁰

Maka, yang dimaksud dengan karakter percaya diri bagi peserta didik melalui kultum dalam penelitian ini yakni untuk menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir, menambah semangat dalam berusaha, membuat hidupnya lebih berkualitas serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁹Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Al-Thariqah1 No. 2 (2016): 143
(Catatan: angka 1 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 2 menunjukkan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian Terdahulu, karakter percaya diri peserta didik, serta Kuliah Tujuh Menit (Kultum).

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan dan kontribusi Kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui dari kontribusi Kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang penting karena menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Anggun Irmawati dengan judul “Penanaman Karakter Percaya diri melalui ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 7 Pemalang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang digunakan untuk menanamkan karakter percaya diri adalah dengan cara mengasah bakat peserta didik (demonstrasi, latihan (drill), dan pemberian tugas), memberikan motivasi (pemberian pengetahuan, pujian, dan hadiah), membuat peserta didik aktif, pemberian tugas, dan menyertakan peserta didik dalam pementasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Sumber dan teknik analisis datanya adalah dengan teknik analisis interaktif yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter percaya diri peserta didik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada penanaman karakter percaya diri peserta didik. Sedangkan yang penulis akan teliti yaitu lebih menekankan pada membangun karakter percaya diri peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari judul skripsi, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan yang diadakan.

2. Skripsi Hesti Purnamasari dengan judul “Upaya peningkatan rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas outbound di sekolah Dasar Islam terpadu internasional Lukman Hakim Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peserta didik kelas IV SDIT Internasional Lukman Hakim Yogyakarta mempunyai rasa percaya diri dalam kategori tinggi dengan rata-rata 46,60 (2) Pelaksanaan aktivitas outbound dilakukan satu semester satu kali dan bersifat wajib bagi para peserta didik dengan tema *living skill*. Agar pelaksanaan kegiatan lancar maka dibuat perencanaan kegiatan yang matang. Permainan yang disajikan dalam kegiatan outbound merupakan permainan yang membentuk karakter diri peserta didik terutama dalam membangun kepercayaan diri. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi yang berupa

diskusi tentang pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan outbound tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji menggunakan *expert judgement* dan diuji empiris menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil untuk rasa percaya diri gugur 5 dan valid 20. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan hasil rasa percaya diri sebesar 0,712. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel dan dalam kategori tinggi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang rasa percaya diri peserta didik.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini juga lebih menekankan pada peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Sedangkan yang penulis akan teliti yaitu lebih menekankan pada membangun karakter percaya diri peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari judul skripsi, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan yang diadakan.

B. Karakter Percaya Diri bagi Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹¹ Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹² Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kewajiban yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Suyanto yang dikutip Agus Wibowo karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah di berbuat.¹³

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 639

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 9

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 35.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat atau ciri khusus yang menjadi pembeda seseorang dengan orang yang lain.

Karakter mempunyai nilai-nilai yang dapat dijadikan madrasah untuk internalisasi kepada peserta didik, antara lain: (1) Nilai karakter dalam berhubungan dengan Tuhan: Nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan, diupayakan selalu berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama (2) Nilai karakter dalam berhubungan dengan diri sendiri, meliputi : jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu (3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, demokratis (4) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, meliputi: peduli sosial dan lingkungan (5) Nilai kebangsaan, meliputi: nasionalis, menghargai keragaman.¹⁴ Dari beberapa nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat terealisasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Percaya diri

Percaya diri dalam bahasa Inggris yakni "*self confidence*" yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jokjakarta: DIVA Press, 2011), 36-40.

suatutindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.¹⁵ Menurut Hasan dalam Iswidharmanjaya percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.¹⁶ Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang menjelaskan tentang percaya diri, seperti :

Firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran (3) ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan (janganlah) pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Ali-Imran:3/139).¹⁷

Ayat diatas merupakan ayat yang berbicara tentang masalah percaya dirikarena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

¹⁵Nur Arijati, *Modul Bimbingan Konseling Kelas XII*, (Solo: CV. Hayati Tumbuh Subur, tth, 2011), 47

¹⁶Derry Ishwidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT.Elexmedia Komputindo, 2014), 20

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 68

Kemudian dijelaskan kembali dalam Q.S. Fusshilat (41) ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan Kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.(Q.S. Fusshilat:41/30).¹⁸

Dari ayat diatas tampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur’an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang yang beriman dan istiqomah.

Ghazali dalam Sayyid Mujtaba Musavi Lari mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut,dan tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah. Al-Qur’an menyatakan bahwa Rasulullah SAW begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.¹⁹ Dalam pengertian lain, kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan ini merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Alferd Adler yang dikutip oleh Peter Lauster mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling

¹⁸*Ibid.* 481

¹⁹Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 29

penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri.²⁰ Babarapa pengertian mengenai percaya diri di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat, kekuatan dan penilaian pada diri sendiri.

Thursan Hakim bukunya yang berjudul “*Mengatasi Rasa Percaya Diri*” menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu²¹

Dengan selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu dapat mengurangi kecemasan yang dimiliki pada diri seseorang. Biasanya seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah yang berat, sering kali bersikap merasa takut dan tidak mampu untuk menghadapinya. Padahal jika seorang bersikap tegar, sabar dan merasa mampu untuk menghadapi permasalahan yang sedang dialami maka seseorang tersebut memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimiliki dengan bersikap tenang dalam mengerjakan dan menghadapi sesuatu.

2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai²²

Setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari segi sikap dan perilaku yang dilakukannya. Jika seseorang memiliki potensi dan kemampuan yang tidak memadai maka bersikap minder, malu, merasa tidak memiliki kemampuan dan sebagainya. Sebaliknya jika

²⁰Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 4

²¹Thrusan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 5

²²*Ibid.*

seseorang memiliki potensi dan kemampuan yang memadai maka bersikap percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi²³

Ketegangan pada diri seseorang bisa saja muncul di dalam berbagai situasi yang tak diduga, situasi yang membuat tertekan, terbebani dan menghadapi sesuatu yang sulit dan berat akan memunculkan rasa tegang pada diri seseorang. Ketegangan yang dimiliki setiap orang itu ada yang memiliki ketegangan yang tinggi, sedang dan rendah. Dengan keadaan seperti ini mampu untuk menetralkan ketegangan yang sedang dihadapi, orang tersebut bersikap tenang akan menumbuhkan percaya diri dalam dirinya.

4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi²⁴

Setiap hari seseorang dihadapkan dengan situasi yang berbeda-beda dan lingkungan yang berbeda-beda pula. Ada saatnya seseorang dihadapkan dengan situasi yang membuat dia senang dan ada juga pada situasi yang sedih serta bisa juga dia berada pada lingkungan yang baru dia kenal. Berhubungan dengan hal yang demikian itu hendaknya setiap orang menyesuaikan diri dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan yang baru tersebut karena dari semua itu akan membuat seseorang dapat percaya diri.

5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya²⁵

Kondisi mental dan fisik sangat berpengaruh terhadap seseorang apabila seseorang memiliki kondisi fisik yang baik dan sempurna tentu akan membuat orang tersebut percaya diri dan sebaliknya apabila seseorang memiliki kekurangan

²³*Ibid.*

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

baik itu pada mental maupun fisiknya tentu akan membuat dia merasa tidak percaya diri.

6. Memiliki kecerdasan yang cukup²⁶

Kecerdasan yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda. Ada yang memiliki kecerdasan level kecerdasan yang tinggi, sedang dan rendah. Kecerdasan dapat diperoleh dari proses belajar, seseorang yang memiliki level kecerdasan yang tinggi tentu akan berbeda tingkat kepercayaan dirinya dengan seseorang yang memiliki level kecerdasan sedang dan seseorang yang memiliki kecerdasan yang sedang tentu akan berbeda pula kepercayaan dirinya dengan seseorang yang memiliki level kecerdasan yang rendah.

7. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya²⁷

Keahlian dan keterampilan merupakan suatu yang sangat berharga dan berarti pada diri seseorang. Keahlian dan keterampilan dapat diperoleh seseorang dari hasil belajar, kursus dan lain-lain. Apabila seseorang sudah memiliki keahlian dan keterampilan dalam dirinya tentu akan membuat diri orang tersebut memiliki rasa percaya diri ini dikarenakan oleh adanya nilai yang lebih yang dia miliki, misalnya keterampilan bahasa asing.

8. Memiliki kemampuan bersosialisasi²⁸

Manusia adalah makhluk sosial, akan selalu bersosialisasi dan berinteraksi. Interaksi suatu hal yang tak dapat dipisahkan oleh manusia, manusia dilahirkan dan hidup tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang yang membutuhkan orang lain karena tanpa adanya kerja sama dan bantuan orang lain seorang

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*

individu tidak bisa menopang hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya. Memudahkan untuk percaya diri dengan berkomunikasi dan membantu orang lain.

9. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik²⁹

Latar belakang pendidikan setiap orang berbeda-beda, ada latar belakang pendidikannya tinggi dan latar belakang pendidikannya rendah. Semua ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor dalam dirinya yaitu keinginan dari orang tersebut dan faktor ekonomi yang mendukung atau tidaknya untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tentu memiliki rasa percaya diri yang berbeda dengan orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

10. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup³⁰

Pengalaman hidup merupakan hasil yang didapat seseorang dari proses hidup yang dijalannya sejak dia lahir sampai dia meninggal. Pengalaman hidup setiap orang itu berbeda-beda, dari perbedaan itu akan membentuk mental seseorang kuat tidaknya untuk menghadapi cobaan hidup ataupun dalam menghadapi situasi-situasi yang dialaminya. Selain itu dari pengalaman hidup itu juga seseorang dapat maju dan berkembang untuk kedepannya dan memiliki mental yang kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

11. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah³¹

Dengan selalu bereaksi positif membuat seseorang semakin percaya diri akan didalam dirinya, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Ciri-ciri percaya diri salah satu hal yang perlu diketahui agar kita dapat menilai sendiri kemampuan yang ada dalam diri seseorang. Kepercayaan diri juga merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu untuk membantu peserta didik agar diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal penting diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Konsep Diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok.

b) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

c) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman. Pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu tergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Hal ini karena, orang yang bekerja akan merasa puas dan bangga karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Yang merupakan bagian dari lingkungan adalah keluarga, madrasah dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di madrasah merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri peserta didik. Pendidikan yang diberikan pada peserta didik

adalah dengan menggali potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mendapat pengalaman baru bagi dirinya. Madrasah juga memegang peranan penting dalam kegiatan sosialisasi. Jumlah individu di madrasah lebih besar dari lingkungan keluarga. Kepercayaan diri peserta didik di madrasah dapat ditumbuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.³²

Faktor-faktor pembentuk percaya diri didukung oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Adapun tujuan percaya diri, sebagai berikut :

1. Untuk terbiasa menemukan sendiri tujuan yang bisa dicapai tidak selalu harus bergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatannya
2. Punya lebih banyak energi dan semangat karena mereka mempunyai motivasi
3. Lebih tekun karena menyadari bahwa langkah-langkah yang kecil dan kadang-kadang membosankan sekalipun mempunyai tujuan
4. Belajar untuk menilai diri sendiri karena mereka bisa memantau kemajuannya dilihat dari tujuan yang mereka tentukan sendiri
5. Mudah membuat keputusan karena mereka tahu betul apa yang mereka inginkan dan butuhkan dari hasilnya.³³

Hakim juga mengemukakan sikap-sikap hidup yang positif dan mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:

³²Aprianti Yofita R, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2003), 74-76

³³Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1994), 4

1. Bangkitkan kemauan yang keras

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

2. Membiasakan untuk berani

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.

3. Bersikap dan berpikiran positif

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berpikir yang positif, logis, dan realistis dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

4. Membiasakan diri untuk berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

5. Selalu bersikap mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak selalu bergantung pada orang lain.

6. Belajar dari pengalaman

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui penyebab dari kegagalan tersebut.

7. Tidak mudah menyerah (Tegar)

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikiran kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

8. Membangun pendirian yang kuat

Individu yang percaya diri selalu yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya meskipun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

9. Pandai membaca situasi

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

10. Pandai menempatkan diri

Seorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat.

11. Pandai melakukan penyesuaian

Seorang yang mampu melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan dan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya dirinya.³⁴

Untuk lebih memperjelas beberapa aspek di atas, Tabel dibawah memperlihatkan indikator-indikator dari beberapa aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini.

³⁴Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa: Swara 2002), 170-180

Tabel
Indikator Membangun percaya diri

No	Aspek Membangun Percaya Diri	Indikator
1.	Membiasakan untuk berani	1) Berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dalam proses pembelajaran. 2) Berani berbicara didepan umum
2.	Bersikap dan berpikiran positif	1) Cara pandang positif terhadap diri sendiri 2) Selalu bersikap optimis
3.	Membiasakan diri untuk berinisiatif	Melaksanakan tugas dalam berbagai kegiatan ingin menampilkan yang terbaik.

3. Peserta Didik

Peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun fikiran.³⁵ Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum

³⁵Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Al-Thariqah1 No. 2(2016):143
(Catatan: angka 1 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 2 menunjukkan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).

undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, bahwa:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”³⁶ Menurut Ramayulis, peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.³⁷ Sedangkan dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa peserta didik senantiasa tumbuh dan berkembang ke arah positif serta alamiah dan memerlukan bantuan serta bimbingan orang lain.³⁸ Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁹ Tanpa adanya peserta didik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, disini guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

³⁶Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Pertama, 2006), 65

³⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 133

³⁸Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 94

³⁹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 121

Peserta didik memiliki ciri-ciri diantaranya ialah, sebagai berikut:

1. Kelemahan dan ketidakberdayaan
2. Berkemauan keras untuk berkembang, dan
3. Ingin menjadi diri sendiri

Sedangkan kriteria peserta didik ialah, sebagai berikut :

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
2. Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.
5. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.⁴⁰

Peserta didik juga memiliki hak dan kewajiban. Adapun hak peserta didik, diantaranya, sebagai berikut:

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.

⁴⁰Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal Al-Thariqah1 no. 2(2016): 144
(Catatan: angka 1 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 2 menunjukan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).

3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
5. Pindah sekolah yang sejajar atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada sekolah yang dimasuki.
6. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang telah ditentukan.⁴¹

Menurut Asma Hasan Fahmi dalam bukunya Samsul Nizar kewajiban peserta didik yang perlu dipenuhi, adalah :

1. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.
2. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan
3. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat
4. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya
5. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh dan tabah dalam belajar⁴²

⁴¹Melan Mahfudzoh, "Hak Dan Kewajiban Serta Karakteristik Peserta Didik," *Republika*, 20 September 2016.

⁴²Ismail Baharuddin, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami", *Jurnal Al-Maqasid* 2, no.1 (2016): 156.
(Catatan: angka 2 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 1 menunjukkan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).

Jadi, hal diatas merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh peserta didik dan diamalkan dalam aktivitasnya, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, yang tentunya sangat bermanfaat dan menambah ilmu dalam kesehariannya.

C. *Kuliah Tujuh Menit (Kultum)*

a. Pengertian kuliah tujuh menit (Kultum)

Kultum singkatan dari “kuliah tujuh menit”. Kata ini sering kita dengar biasanya di masjid, ketika seorang ustad, dai, ulama atau imam sedang menyampaikan ajaran agama kepada jamaahnya. Meskipun berasal dari kata kuliah yang memiliki konteks sebagai pengajaran dosen di universitas, kata kultum tidak dipakai dalam konteks perkuliahan tetapi dalam konteks pengajian. Tepatnya di surau, mushola, hingga masjid. “Kuliah tujuh menit (Kultum) adalah salah satu bentuk ceramah yang dilakukan setelah sholat wajib sebagai ajang saling memberi nasihat atau da’wah”.⁴³ Kuliah tujuh menit merupakan ceramah singkat yang biasa didengarkan di berbagai media. Meski hanya berkisar sekitar beberapa menit ada banyak manfaat yang didapatkan. Kemudian kultum ini biasanya diadakan di bulan suci ramadhan ketika selesai sholat wajib.

Kultum adalah (kuliah tujuh menit) ialah metode ceramah dalam penyampaian secara singkat, yakni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak

⁴³Iswahyudi Haryono, dkk, “Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum”, Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat 24 no. 1(2008):9

Catatan: angka 24 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 1 menunjukkan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).

dengan durasi waktu yang tidak banyak, Kultum bisa juga disamakan dengan ceramah singkat dan hanya membahas sedikit hal dari masalah agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah bersifat baik. Kultum memiliki beberapa peranan fungsi antara lain, sebagai berikut:

1. Berfungsi menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk Allah.
2. Berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.
3. Berfungsi meluruskan akhlak yang bengkok dan mencegah kemungkaran.
4. Berfungsi mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik.⁴⁴

Jadi, uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kultum (kuliah tujuh menit) adalah suatu hal yang efektif dalam menyebarkan kebaikan dan memberi perubahan yang lebih baik di kalangan peserta didik maupun individu lainnya.

b. Manfaat kuliah tujuh menit (Kultum)

1. Sebagai media pencerahan
2. Penyemangat bagi peserta didik
3. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya

⁴⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 59

4. Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
5. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya
6. Menambah wawasan dalam ilmu agama
7. Melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan diri dan lebih berani.⁴⁵

Maka, yang dimaksud membangun karakter percaya diri bagi peserta didik melalui kultum dalam penelitian ini yakni dapat menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir, menambah semangat dalam berusaha, membuat hidupnya lebih berkualitas serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

D. Kerangka Pemikiran

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri yang dilatih sejak masa tumbuh kembang peserta didik diharapkan dapat melahirkan pribadi yang yakin akan kemampuan pada dirinya, mampu berbicara di depan umum, berani berpendapat, bertanggung jawab, menjadi generasi yang berakhlakul karimah, serta berguna di masyarakat. Untuk membangun percaya diri peserta didik harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya. Peserta didik harus mempunyai ketangkasan, kepercayaan diri, mampu bekerja sama dengan orang lain dan mampu menghadapi tantangan dinamika kehidupan. Oleh karena itu, penerapan

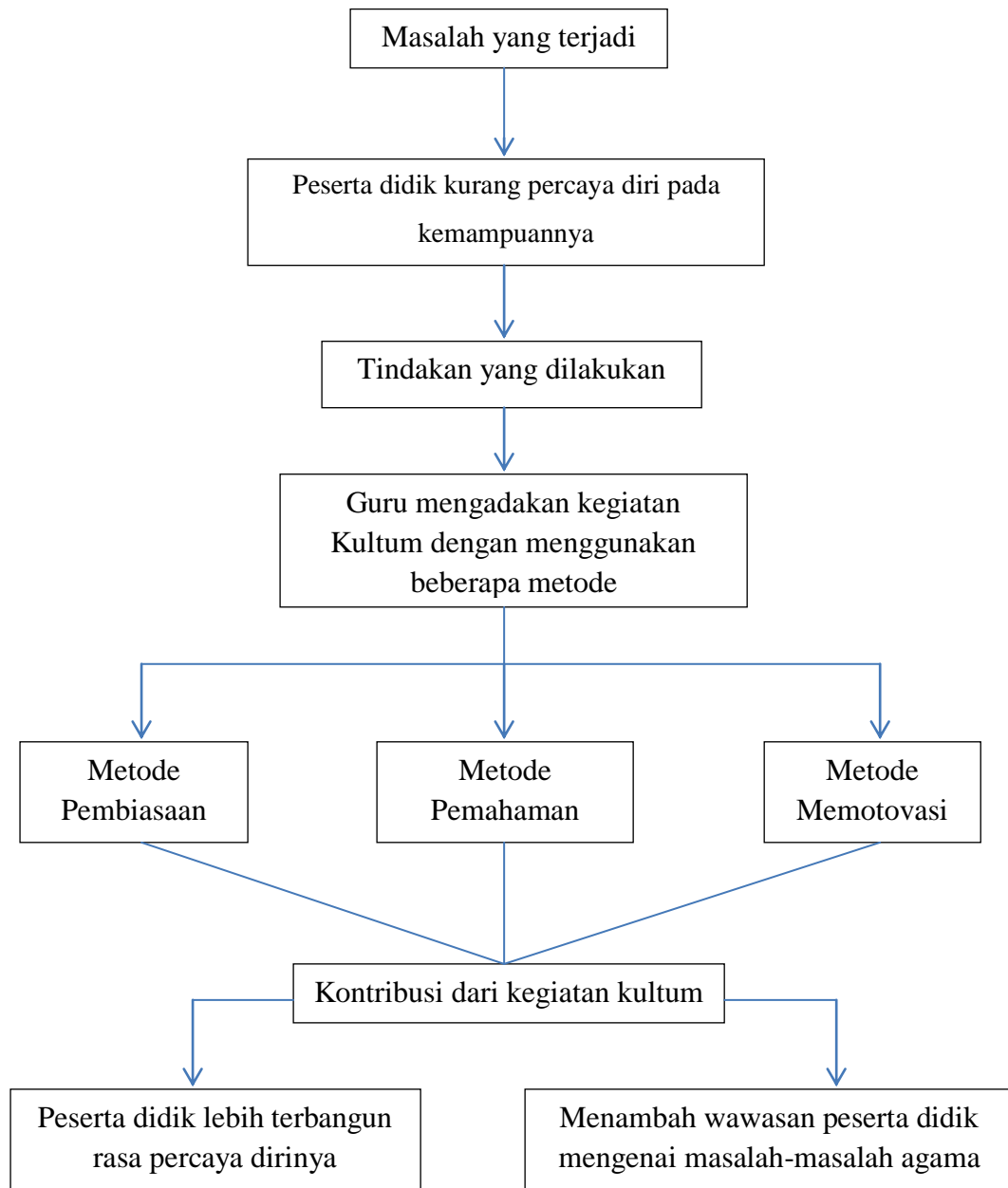
⁴⁵Budiman Mustafa, *kumpulan Kultum Paling Mengunggah Sepanjang Masa*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 7

sikap-sikap tersebut sebaiknya diterapkan mulai sejak dini. Salah satu kegiatan yang diadakan untuk membangun karakter percaya diri peserta didik adalah kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum).

Kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi peserta didik. Pelatihan dan pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, metode pemahaman dan metode memotivasi. Dengan metode tersebut peserta didik dapat terbangun rasa percaya dirinya serta menambah wawasan pengetahuan peserta didik khususnya mengenai masalah-masalah agama.

Hal ini dapat diukur ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung dimana peserta didik semakin menunjukkan rasa percaya diri mereka dengan tidak ragu-ragu saat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi di kelas, menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran. Walaupun masih ada sebagian kecil yang masih malu, ragu-ragu, dan takut. Dengan demikian, kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) ini efektif digunakan dalam membantu dan membangun karakter percaya diri peserta didik.

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikiran dari penelitian:



Bagan kerangka pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁶ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁷ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”⁴⁸

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209

⁴⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157

⁴⁸Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), 59

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah MAN Donggala yang terletak di Kecamatan Banawa Selatan. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. MAN Donggala yang terletak di Kecamatan Banawa Selatan merupakan sebuah Madrasah yang berbasis pendidikan agama Islam dan menginginkan peserta didik mempunyai kemampuan dalam mengembangkan diri untuk lebih berani. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan Kultum di MAN Donggala.
2. Sejalan penelusuran dan wawancara awal penulis di MAN Donggala Kecamatan Banawa Selatan bahwa masalah tentang Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama

dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan, sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap membangun karakter percaya diri yang akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada pembina kegiatan kultum.

⁴⁹S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003), 9

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65

2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan⁵¹

2. Interview (Wawancara)

Setelah peneliti melakukan obeservasi maka peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab. Dimana peneliti mencari orang yang bisa dijadikan nara sumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan

⁵¹Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978), 155

jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), 197

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*,248

pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.⁵⁴ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁵⁶

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang

⁵⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito,1988), 64

⁵⁵M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23

⁵⁶*Ibid*, 42

diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁵⁷ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), 330

triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.⁵⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari pembina kegiatan Kultum di MAN Donggala dengan hasil wawancara guru yang membina kegiatan tersebut yang berhubungan dengan Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Pembina kegiatan Kultum di MAN Donggala. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.⁵⁹

⁵⁸Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan...*, 133

⁵⁹*Ibid*, 136.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum MAN Donggala*

1. Sejarah berdirinya MAN Donggala

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala merupakan lembaga formal. Madrasah Aliyah Negeri Donggala yang berada di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Madrasah Aliyah Negeri Donggala berdiri pada tanggal 04 Januari 2003 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Khairaat Surumana. Pada tanggal 03 Juli 2003 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 03 Juli 2003 tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang berada di area perbatasan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat pengetahuannya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama sangat tipis. Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini

terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana tidak terlepas dengan beberapa nama seperti H. Suardin Suebo, SE (Mantan Walikota Palu), Drs. Anwar, Drs Arhamuddin Syamsuddin, Bahtiar H. Wahid, Ahmad Lantake (Kades Surumana), Ashar Sahuni (Tokoh masyarakat), Mastia Mashudin, S. Pd, Syahril Djalali, dkk. Mereka adalah inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMA ini, dan kemudian melalui kesepakatan bersama maka diangkatlah Drs. Arhamuddin Syamsuddin sebagai kepala madrasah hingga berakhir pada tahun ajaran 2015/2016.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdiri cuma 1 kelas sampai akhirnya sampai 6 kelas, dan pada tahun 2018 Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana yang berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala). Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala) dalam sejarahnya telah melakukan pergantian kepala madrasah sebanyak tiga kali, yaitu: pada tahun 2003 dimana madrasah ini berdiri di Pimpin oleh Bpk. Drs. Arhamuddin Syamsuddin hingga tahun 2015, pada tahun 2016 s/d 2020 di Pimpin oleh Ibu Ninik Nurwiyati, S. Pd , kemudian pada tahun 2020 s/d sekarang di pimpin oleh Bapak H. Lababa S.Pd.

Guru dan pegawai berjumlah 17 orang yang sekarang telah melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di MAN Donggala. Karena melihat data yang diperoleh di MAN Donggala bahwa tenaga pendidik 99% sudah memiliki

titel sarjana pendidikan. Hampir rata-rata guru di MAN Donggala di dominasi oleh guru honorer baik guru tetap maupun tidak tetap dari beberapa orang guru dan sebagian guru yang mengajar di sekolah lain kemudian mengajar di MAN Donggala.

2. Visi dan Misi MAN Donggala

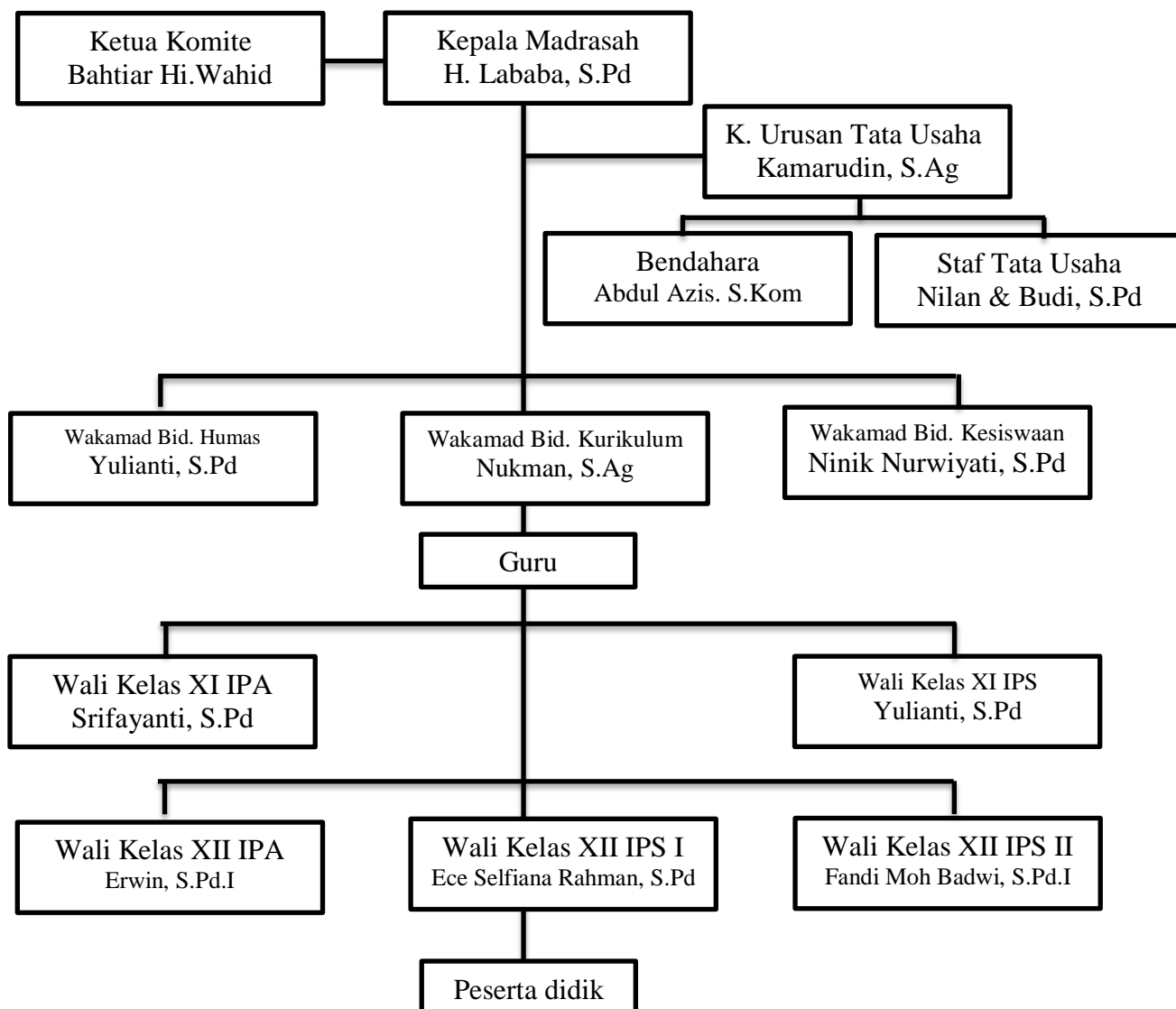
Adapun visi misi MAN Donggala, sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan insan yang berakhlakul karimah, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana
- 4) Mengembangkan kreatifitas dan lifeskill
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 6) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.



Sumber data: Kantor MAN Donggala. 11 Mei 2020

Bagan Struktur Organisasi

MAN Donggala Kecamatan Banawa Selatan

MAN Donggala dalam menjalankan tugas-tugasnya diperlukan struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa struktur organisasi MAN Donggala terdiri dari Ketua Komite, Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Humas, Wakamad Kesiswaan, Tata Usaha, Bendahara, Wali Kelas,

Staf, Guru, dan Peserta Didik, yang kesemuanya itulah yang saling berkordinasi dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di MAN Donggala dapat terlaksana dengan baik. Karena struktur organisasi merupakan landasan dari suatu kesatuan kerja dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak bisa terpisah antara satu dengan yang lainnya.

3. Keadaan Geografis MAN Donggala

Lokasi MAN Donggala terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 10 Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Letak Madrasah ini sangat dekat dengan perbatasan Sulawesi Barat. Adapun jarak MAN Donggala dari Ibukota Kabupaten ± 37 km, dan jarak MAN Donggala dari kota Palu ± 67 km.

Berdasarkan pengamatan Peneliti, letak madrasah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatsan dengan lahan perkebunan masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan lahan perkebunan masyarakat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Trans Sulawesi.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat.⁶⁰

Secara geografis luas wilayah MAN Donggala ± 9.500 m². Dengan jumlah keseluruhan memiliki 4 gedung diantaranya 2 gedung terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gedung laboratorium, 1 gedung kantor terdiri dari ruang guru, lab. Komputer, dan mushola.

⁶⁰Hasil observasi batas lokasi MAN Donggala, pada tanggal 11 Mei 2020

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di MAN donggala. Dalam hal ini, gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik, sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikemukakan informan berikut:

MAN Donggala adalah Madrasah yang memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, baik perkembangan dari segi kualitas peserta didik, tenaga pendidik maupun sarana dan prasarana namun dari segi kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan adanya dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dibangun berdekatan dengan MAN Donggala.⁶¹

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala.

⁶¹H. Lababa S.Pd, kepala MAN Donggala, wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

Tabel 1

Keadaan sarana dan prasarana MAN Donggala

No	Jenis	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	R. Pimpinan	1	-	Milik sendiri
2	R. Guru	1	-	Milik sendiri
3	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
4	Jamban	3	-	Milik sendiri
5	Tempat Olahraga	1	-	Milik sendiri
6	R. Kelas	6	-	Milik sendiri
7	R. Komputer	1	-	Milik sendiri
8	R. Laboratorium	1	-	Milik sendiri
9	Mushola	1	-	Milik sendiri

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 11 Mei 2020

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang berada di MAN Donggala belum terlalu memadai karena melihat dari beberapa gedung yang masih belum ada seperti: ruang perpustakaan, ruang OSIS, akan tetapi selain yang disebutkan tadi sarana dan prasarana dianggap sudah memadai.

Demikian pula sarana dan prasarana lainnya yang sudah ada di MAN Donggala, meskipun masih ada peralatan yang masih kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala

Peserta didik merupakan komponen dalam lembaga pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan pendidikan. Berikut ini Penulis kemukakan keadaan peserta didik MAN Donggala.

Tabel II

Data Keadaan Peserta Didik di MAN Donggala

Tahun Ajaran 2020

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1	XI	XI IPA	7	16	23	
		XI IPS	10	12	22	
2	XII	XII IPA	4	17	21	
		XII IPS 1	11	5	16	
		XII IPS 2	12	4	16	
Jumlah		5 Rombel	44	54	98	

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 11 Mei 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MAN Donggala pada tahun ajaran 2020 mencapai 98 peserta didik yang terdiri dari kelas XI dan XII. Untuk kelas XI berjumlah 45 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPA dan XI IPS, dan kelas XII berjumlah 53 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas yaitu XII IPA, XII IPS1 dan XII IPS 2, jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun ajaran 2020 berjumlah 98 peserta didik.

6. Keadaan Guru dan Pegawai MAN Donggala

Guru adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh hanya sekedar mengajar saja tapi lupa dengan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Untuk mengetahui keadaan guru dan pegawai di MAN Donggala dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel III
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah	Ket
1	Guru PNS Diperbentukan Tetap	6 orang	
2	Guru Honor	11 orang	
3	Kepala Urusan Tata Usaha	1 orang	
4	Staf Tata Usaha	2 orang	
5	Laboran	1 orang	
6	Pustakawan	1 orang	
7	Penjaga Sekolah	2 orang	

Sumber data: Kantor MAN Donggala. 11 Mei 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan pegawai MAN Donggala berjumlah 17 orang, dan dari jumlah tersebut guru laki-laki 7 orang dan perempuan 10 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 11 orang honorer.

B. Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan

Karakter percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membangun kepercayaan diri peserta didik merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki sikap optimis dan mampu mengespresikan diri. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan mampu menyesuaikan diri dengan baik dan juga dapat diterima dimasyarakat.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika peserta didik telah memiliki rasa percaya diri maka peserta didik tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sehingga peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan.

Latar belakang dari kegiatan kuliah tujuh menit adalah seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Lababa S.Pd Selaku Kepala Madrasah di MAN Donggala mengatakan bahwa:

MAN Donggala adalah madrasah yang memiliki ciri khas dimana kegiatan keislaman sangat ditonjolkan. Seperti mengadakan kuliah tujuh menit setiap pagi yang dilakukan oleh peserta didik, mengadakan zikir setiap hari jum'at, mengadakan kajian Islam sebulan sekali, mengadakan pesantren kilat pada waktu bulan ramadhan. Salah satu kegiatan rutin dilaksanakan adalah kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) yang mana kegiatan ini dilatar belakangi sebagai upaya dari seluruh guru di MAN Donggala untuk pembiasaan pada peserta didik dalam membangun mental percaya diri dan

mengembangkan kemampuan kecakapan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, mampu berinteraksi dengan baik serta diharapkan setelah keluar dari MAN Donggala dapat berguna di lingkungan masing-masing.⁶²

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sahrir S.Pd.I selaku Pembina kultum di MAN Donggala juga mengatakan bahwa:

Yang melatar belakangi kegiatan kuliah tujuh menit ini dengan melihat keadaan peserta didik di MAN Donggala cenderung banyak yang tidak percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki. salah satunya dapat terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung ketika ada pertanyaan dari guru ataupun sedang diskusi hanya beberapa peserta didik yang mau berargumen dikelas sedangkan yang lainnya hanya diam. selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk pembiasaan dan melatih mental percaya diri peserta didik serta diharapkan setelah keluar dari MAN Donggala dapat berguna di lingkungan masing-masing.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala ini di terapkan karena memperhatikan keadaan peserta didik yang memiliki kecenderungan kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala adalah sebagai pembiasaan terhadap peserta didik agar selalu tertanam dalam dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki masing-masing, melatih diri berbicara didepan umum, melatih keberanian peserta didik, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, menjadi generasi yang berakhlakul karimah, serta diharapkan dengan adanya kegiatan kultum dapat

⁶²H. Lababa, Kepala Madrasah di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

⁶³Moh. Sahrir, Pembina Kultum di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020

mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN Donggala dapat berguna ditengah-tengah masyarakat.⁶⁴

Kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MAN Donggala ini merupakan kegiatan yang rutin wajib dilaksanakan bagi setiap peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan di bawah ini tentang kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MAN Donggala:

a. Mempersiapkan Materi

Pada kegiatan ini peserta didik diperkenankan memilih sendiri materi yang akan mereka sampaikan ketika kultum di depan teman-temannya baik referensi materi di media sosial maupun referensi di buku yang tentunya berhubungan dengan materi masalah-masalah keagamaan. Proses pelaksanaannya berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh pihak madrasah bagi setiap peserta didik. Adanya jadwal tersebut sehingga sehari sebelum tampil menyampaikan kultumnya peserta didik sudah siap dengan materinya. Selain itu, diwajibkan agar peserta didik menyampaikan materi tidak dengan membaca teks. walaupun terkadang sebagian kecil masih ada peserta didik menyampaikan materi kultum dengan membaca teks akan tetapi itu tidak menjadi hambatan untuk pelaksanaan kultum karena yang utama dari kegiatan ini yaitu selain melatih mental percaya diri juga sebagai pembiasaan terhadap peserta didik agar dikemudian berguna dimasyarakat.

b. Pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum)

Pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala ini ketika apel pagi berlangsung yang mana di mulai dari pukul 07.00 sehingga ada waktu 15

⁶⁴H. Lababa, Kepala Madrasah di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

menit untuk persiapan peserta didik menyampaikan materi kulum yang telah disiapkan sebelumnya setelah itu akan ada amanat dari guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali senin dan jum'at. Karena senin ada upacara bendera sedangkan jum'at ada kegiatan senam pagi sehingga kegiatan kulum tidak dapat dilaksanakan di hari tersebut.

Wawancara dengan bapak Moh. Sahrir S.Pd.I selaku Pembina kulum di MAN Donggala mengenai antusias peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan Kuliah tujuh menit, mengatakan bahwa:

Kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala ini sangat di antusias oleh sebagian besar peserta didik, karena pada dasarnya kegiatan kulum ini menjadi persyaratan wajib dilaksanakan bagi setiap peserta didik sehingga mereka selalu siap dengan tugas yang dijadwalkan. Dan juga, terlihat dari peserta didik lebih termotivasi untuk berlomba-lomba menampilkan yang terbaik dalam menyampaikan kulum dihadapan teman-temannya.⁶⁵

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, wawancara dengan bapak Fandi Badwi, S.Pd.I, juga mengatakan bahwa:

Peserta didik disini sangat antusias sekali dengan kegiatan kuliah tujuh menit ini walaupun masih ada sebagian yang memang belum terbangun percaya dirinya tatapi jika saya perhatikan banyak peserta didik di MAN Donggala ini terdorong jiwanya hal ini terlihat dari setiap peserta didik bertugas menyampaikan kulumnya mereka pasti ingin menampilkan yang terbaik.⁶⁶

Jadi, berdasarkan wawancara di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (Kulum) di MAN Donggala ini sangat diantusias oleh peserta didik sehingga peserta didik selalu termotivasi dan ingin menampilkan yang terbaik didepan teman-temannya.

⁶⁵Moh. Sahrir, Pembina Kulum di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020

⁶⁶Fandi Badwi, Guru di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

Di madrasah ini, pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya membangun rasa percaya diri peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki sikap optimis dan mampu mengespresikan diri. Adapun metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam membangun rasa percaya diri peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan kultum adalah, sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan cara yang harus ada dan diterapkan dalam pelaksanaan kuliah tujuh menit untuk membangun percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik dibiasakan terus menerus menyampaikan kultum di depan teman-temannya, maka akan tertanam dalam dirinya sikap mental untuk mengespresikan diri nantinya di masyarakat. Selain itu, juga berdampak pada bertambahnya pengetahuan peserta didik karena sering menghafalkan dan memahami materi keagamaan sehingga secara tidak langsung banyak pengetahuan baru yang telah mereka ketahui.

2. Metode Pemahaman

Metode pemahaman dilakukan dengan maksud agar peserta didik tidak hanya sekedar membaca atau menghafal materi yang disampaikan akan tetapi peserta didik dianjurkan agar memahami isi materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus dilakukan oleh peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik yang menyampaikan maupun peserta didik yang lain.

3. Metode Memotivasi

Metode motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Sehingga untuk dapat membangun rasa percaya diri peserta didik maka guru selalu memberi motivasi agar peserta didik lebih bersemangat, berani dan percaya pada kemampuan yang dimiliki bahwa ia bisa.

Beberapa cara di atas, dalam membangun rasa percaya diri melalui kegiatan kuliah tujuh menit tersebut menjadi contoh yang nyata dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi jawaban bahwa pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit menjadi cara yang efektif dalam membangun karakter percaya diri peserta didik.

Adapun kendala yang terjadi dari pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) dalam upaya membangun rasa percaya diri peserta didik di MAN Donggala seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Sahrir S.Pd.I, selaku Pembina Kultum di MAN Donggala, mengatakan bahwa:

kendalanya yaitu jika peserta didik yang bertugas datang terlambat karena jarak yang jauh maupun peserta didik yang memang mental percaya dirinya belum terbangun sehingga saat jadwal mereka bertugas didepan menyampaikan kultum peserta didik kadang beralasan sakit, sengaja datang terlambat sehingga banyak memakan waktu karena mencari teman yang siap untuk menggantikan.⁶⁷

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak Fandi Badwi S.Pd.I, selaku guru di MAN Donggala, mengatakan bahwa:

Kendalanya yaitu apabila peserta didik yang bertugas berhalangan hadir sehingga untuk mencari pengganti yang siap pada saat terjadi seperti ini

⁶⁷Moh. Sahrir, Pembina Kultum di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020

sedikit mengulur waktu yang ada. dan memang harus ada yang siap untuk menggantikan jika terjadi suasana tersebut.⁶⁸

Jadi, dari beberapa wawancara di atas bahwa kendala yang sering terjadi adalah hanya masalah waktu pelaksanaan kultum tersebut disebabkan oleh beberapa peserta didik yang masih belum bertanggungjawab dengan kewajibannya agar menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Kontribusi Kegiatan Kultum Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan.

Kegiatan kuliah tujuh menit berperan dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di MAN Donggala. Peserta didik yang bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit menyiapkan materi masing-masing mengenai materi keagamaan sesuai kemampuan peserta didik. Pelaksanaan kuliah tujuh menit bukan hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga dapat menambah wawasan peserta didik, hal ini sangat penting untuk pengajaran dalam pendidikan.

Kegiatan kuliah tujuh menit sangat banyak memberikan pengaruh dan manfaat baik serta memberikan perubahan khususnya bagi peserta didik yang bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit. Penilaian dan pandangan ini diungkapkan oleh bapak Moh. Sahrir S.Pd.I selaku Pembina Kultum di MAN Donggala mengenai pengaruh kuliah tujuh menit terhadap kepercayaan diri peserta didik, adalah sebagai berikut:

Kegiatan kuliah tujuh menit ini sangat berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri peserta didik di MAN Donggala, terlihat dari keadaan peserta didik yang dari hari ke hari semakin menonjolkan rasa percaya diri mereka baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu,

⁶⁸Fandi Badwi, Guru di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

juga terlihat dari cara peserta didik menyampaikan kultum di depan teman-temannya mereka sangat percaya diri untuk maju kedepan tanpa rasa malu-malu, ragu, maupun takut.⁶⁹

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, wawancara dengan Bapak Fandi Badwi, S.Pd.I selaku Guru di MAN Donggala, berpendapat bahwa:

Kegiatan kuliah tujuh menit ini sangat berpengaruh dalam membangun rasa percaya diri peserta didik di MAN Donggala ini, dengan memperhatikan keadaan peserta didik yang semakin menunjukkan rasa percaya diri mereka dengan tidak ragu-ragu saat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi di kelas, menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran dan tidak malu lagi ketika menyampaikan kultum di depan teman-temannya. Walaupun masih ada sebagian kecil yang masih malu, ragu-ragu, dan takut.⁷⁰

Jadi, dari hasil beberapa wawancara di atas bahwa kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala ini memiliki pengaruh dan manfaat baik dalam memberikan perubahan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatannya selalu berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik di MAN Donggala mengenai manfaat dan perubahan dari pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit dalam membangun karakter percaya diri peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Anifa Hakim selaku peserta didik MAN Donggala, mengatakan bahwa:

Maanfaat yang saya rasakan dari kegiatan kuliah tujuh menit selama ini adalah rasa percaya diri semakin terbangun karena telah terbiasa tampil

⁶⁹Moh. Sahrir, Pembina Kultum di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 09 Juni 2020

⁷⁰Fandi Badwi, Guru di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 08 Juni 2020

didepan teman-teman. selain itu, kegiatan tersebut dapat menambah wawasan saya khususnya dalam pengetahuan agama.⁷¹

Manfaat lain yang dapat diperoleh setelah melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit juga dirasakan peserta didik MAN Donggala bernama Wanda Widya Ningsih, mengatakan bahwa:

Manfaat yang saya rasakan dari kegiatan kuliah tujuh menit yaitu wawasan saya semakin bertambah, saya lebih berani berpendapat dan rasa percaya diri lebih maju.⁷²

Hal ini juga dirasakan oleh Sahrul Ramadhan peserta didik MAN Donggala, mengatakan bahwa:

Manfaat yang saya rasakan dari pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit yaitu karena telah terbiasa sebelumnya menyampaikan materi di sekolah sehingga saya lebih berani tampil didepan umum, banyak pengetahuan baru yang saya ketahui, dan percaya diri saya semakin bertambah.⁷³

Wawancara dengan Aril Agustiansyah peserta didik MAN Donggala, juga mengatakan bahwa:

Adapun manfaat yang saya rasakan dari kegiatan kuliah tujuh menit ini yaitu saya tidak takut lagi jika bertugas menyampaikan kultum di depan teman-teman, mulai percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki, dan ketika ada diskusi saya mulai memberanikan diri untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.⁷⁴

Mengenai perubahan sikap percaya diri peserta didik melalui kegiatan kuliah tujuh menit di MAN Donggala, juga dilakukan wawancara dengan

⁷¹Anifa Hakim, Peserta didik MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2020

⁷²Wanda Widya Ningsih, Peserta didik MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2020

⁷³Sahrul Ramadhan, Peserta didik MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 15 Juni 2020

⁷⁴Aril Agustiansyah, Peserta didik MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2020

beberapa peserta didik, sebagaimana wawancara dengan Novita Sari selaku peserta didik MAN Donggala, mengatakan bahwa:

Perubahan yang saya rasakan sebelumnya saya sangat kurang percaya dengan kemampuan yang saya miliki seperti takut salah mengeluarkan pendapat dikelas, ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru bahkan untuk maju didepan menyampaikan kultum yang telah saya hafal dan pahami baik-baik sebelumnya rasanya hilang semua karena saya tidak yakin dengan diri sendiri terlalu banyak ragu-ragu dengan materi yang ingin disampaikan. Tetapi dengan diadakannya kegiatan kultum di madrasah ini sangat membantu saya untuk selalu percaya diri akan kemampuan yang saya miliki karena selama dua tahun sekolah disini saya telah terbiasa maju menyampaikan kultum didepan teman-teman sehingga saya lebih percaya diri tanpa ada lagi rasa ragu-ragu, malu maupun takut.⁷⁵

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, wawancara dengan Moh.

Aldi Amran selaku peserta didik MAN Donggala, juga berpendapat bahwa:

Perubahan yang saya rasakan dimana sebelumnya saya memang tidak percaya diri orangnya bahkan dikelaspun saya kadang hanya diam ketika diskusi berlangsung bahkan pertama kali ingin tampil didepan untuk menyampaikan materi kultum saya sangat tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki seperti ada rasa takut, gelisa, ragu-ragu bahkan sampai kaki bergetar karena banyak yang dipikirkan sebelum maju kedepan, takut salah, takut ditertawakan teman dan lain-lain. Tetapi setelah kegiatan kultum diterapkan di Madrasah ini sangat membantu membangun rasa percaya diri saya bahkan karena telah terbiasa berbicara didepan teman-teman sekarang untuk berpendapat, berinteraksi dengan guru maupun teman yang lain saya tidak ada rasa malu-malu maupun takut⁷⁶

Perubahan lain yang dirasakan Firda peserta didik MAN Donggala, mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya ragu-ragu dengan kemampuan yang saya miliki tetapi setelah saya terbiasa tampil berbicara didepan teman-teman sehingga

⁷⁵Novita Sari, Peserta didik MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 17 Juni 2020

⁷⁶Moh. Aldi Amran, Peserta didik di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 17 Juni

sekarang sudah berani berpendapat baik dikelas maupun sedang menyampaikan kultum didepan teman yang lain.⁷⁷

Wawancara dengan Rian Dwi Saputra peserta didik MAN Donggala, juga mengatakan bahwa:

Perubahan yang saya rasakan sebelumnya karena saya dasarnya pemalu jadi percaya diri saya belum terbangun baik ketika diskusi dikelas maupun dengan teman-teman yang lain tetapi setelah terus menerus terbiasa tampil berbicara depan teman-teman pada saat kegiatan kultum percaya diri saya mulai terbangun sedikit demi sedikit.⁷⁸

Jadi, Keberhasilan suatu kegiatan dapat terlihat dari keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan tersebut adalah sebagai pembiasaan terhadap peserta didik agar selalu tertanam dalam dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki masing-masing, melatih diri berbicara didepan umum, melatih keberanian peserta didik, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, menjadi generasi yang berakhlaktulkarimah, serta diharapkan dengan adanya kultum dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN Donggala dapat berguna ditengah-tengah masyarakat. Sehingga berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik di MAN Donggala maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit memberikan pengaruh, manfaat dan perubahan yang baik dalam membangun karakter percaya diri peserta didik seperti tidak ragu-ragu, malu maupun takut ketika menyampaikan kultum di depan teman-temannya, lebih aktif dan berani berpendapat dikelas, dan telah terbiasa berbicara didepan umum. Di

⁷⁷Firda, Peserta didik MANDonggala, Wawancara pada tanggal 17 Juni 2020

⁷⁸ Rian Dwi Saputra, Peserta didik di MAN Donggala, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2020

samping itu peserta didikpun juga mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai materi masalah-masalah gama.

Dari data yang di dapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian tersebut, maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terperinci terhadap upaya guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik adalah sebagai berikut:

Kegiatan kuliah tujuh menit ini sangat penting. Karena kegiatan kuliah tujuh menit adalah salah satu cara yang efektif dalam membangun rasa percaya diri peserta didik di MAN Donggala. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus selalu mengawasi, membimbing dan membina peserta didik agar hasilnya maksimal sesuai yang diharapkan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, maka proses pelaksanaan kuliah tujuh menit tersebut dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang akan didapatkan lebih maksimal sehingga kepercayaan diri peserta didik dapat terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun dalam menyampaikan materi kultum di depan teman-temannya.

Pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan guru kepada peserta didik dalam melaksanakan kuliah tujuh menit (Kultum) dalam upaya membangun karakter percaya diri peserta didik. Peserta didik dibiasakan berani berbicara di depan teman-temannya setiap hari pada saat apel pagi berlangsung. Sehingga tujuan dari kegiatan kuliah tujuh menit tersebut dapat tercapai. Pelaksanaan kuliah tujuh menit bukan hanya dapat membantu membangun kepercayaan diri peserta didik tetapi dengan metode pemahaman dapat menambah

wawasan peserta didik khususnya mengenai materi-materi keagamaan serta dengan metode memotivasi peserta didik akan lebih bersemangat, berani dan percaya pada kemampuannya.

Kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) dalam membangun kepercayaan diri peserta didik telah memberikan kontribusi yang baik buat peserta didik hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di MAN Donggala yang hampir semua mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan kuliah tujuh menit tersebut mereka tidak lagi ragu-ragu, malu maupun takut baik berpendapat di kelas, berdiskusi dengan teman ataupun guru dan lebih percaya diri lagi ketika menyampaikan materi kuliah tujuh menit (Kultum) baik di depan teman-teman maupun di depan umum serta kegiatan tersebut dapat menambah wawasan peserta didik khususnya dalam hal masalah-masalah Agama.

Jadi, berdasarkan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit dapat memberikan kontribusi yang baik dalam membangun karakter percaya diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan yaitu sebagai upaya pembiasaan terhadap peserta didik agar selalu tertanam dalam dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki masing-masing, melatih diri berbicara didepan umum, melatih keberanian peserta didik, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, menjadi generasi yang berakhlaktulkarimah, serta diharapkan dengan adanya kultum dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN Donggala dapat berguna ditengah-tengah masyarakat.
2. Kontribusi Kegiatan Kultum Dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan yaitu banyak memberikan pengaruh, manfaat dan perubahan yang baik dalam membangun karakter percaya diri peserta didik seperti tidak ragu-ragu, malu maupun takut ketika menyampaikan kultum di depan teman-temannya, lebih aktif dan berani berpendapat di kelas, dan terbiasa berbicara didepan umum. Di samping itu peserta didikpun juga mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai materi-materi tentang agama.

B. *Saran*

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu

:

1. MAN Donggala sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri khas dimana kegiatan keislaman sangat di tonjolkan. dalam hal ini harus tetap eksis dalam menjalankan kegiatan keagamaan sehingga dapat melahirkan generasi-gengarasi yang lebih baik.
2. Sebaiknya peserta didik diwajibkan agar ketika menyampaikan Kultum dihafal dan dipahami isi materinya.
3. Guru harus selalu memotivasi dan mendorong peserta didik di seluruh kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh MAN Donggala.
4. Peserta didik dan guru yang ada di MAN Donggala harus selalu bekerja sama yang baik sehingga pelaksanaan suatu kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijati Nur, *modul bimbingan konseling kelas XII*, Solo: CV. HayatiTumbuh Subur,tth, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jokjakarta: DIVA Press, 2011
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Baharuddin Ismail, "*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami*", Jurnal Al-Maqasid 2, no. 1 (2016): 156.
(Catatan:156 menunjukkan halaman awal dan akhir pemuatan artikel tersebut dalam jurnal).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Sukses Publishing, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Hakim Thrusan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Harahap Musaddad, "*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Jurnal Al-Thariqah 1 No. 2 (2016): 143
(Catatan: 143 menunjukkan halaman awal dan akhir pemuatan artikel tersebut dalam jurnal).
- Harahap Musaddad, "*Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Jurnal Al-Thariqah 1 no. 2 (2016): 144
(Catatan: 144 menunjukkan halaman awal dan akhir pemuatan artikel tersebut dalam jurnal).
- Haryono Iswahyudi, dkk, "*Pendidikan Kesehatan Lingkungan Melalui Kultum*", Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat 24 no. 1 (2008): 9
(Catatan: : 9 menunjukkan halaman awal dan akhir pemuatan artikel tersebut dalam jurnal).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010
- Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta : STAIN, 1999

- Ishwidharmanjaya Derry, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta: PT.Elexmedia Komputindo, 2014
- Lauster Peter, *Tes Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Lindenfield Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Jakarta: Arcan, 1994
- M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984
- Mahfudzoh Melan, "Hak Dan Kewajiban Serta Karakteristik Peserta Didik," *Republika*, 20 September 2016.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya,1991
- Musavi Lari Sayyid Mujtaba, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995
- Mustafa Budiman, *kumpulan Kultum Paling Mengunggah Sepanjang Masa*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Norton Richie, *Kekuatan dalam Melalui Hal Bodoh*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Pertama, 2006
- Ros Taylor, *Kiat-kiat PEDE*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- S. Nasution, *Metode Penelitian*, Malang: Winaka Media, 2003
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: tarsito,1988
- Santrock Jhon, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005

Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Surakhmat Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Yofita R Aprianti, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT Indeks, 2003

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012

LAMPIRAN

Keadaan Guru MAN Donggala

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diajarkan	Pendidikan terakhir	Keterangan
1	H. Lababa, S.Pd	Kepala Madrasah	Geografi	SI Geografi	Aktif
2	Nukman, S.Ag	Wakamad Kurikulum	Akidah Akhlak	SI PAI	Aktif
3	Yulianti, S.Pd	Wakamad Humas	Biologi	SI Biologi	Aktif
4	Ninik Nurwiyati, S.Pd	Wakamad Kesiswaan	Sosiologi	S1 Sosiologi	Aktif
5	Moh. Sahrir, S.Pd.I	Pembina keagamaan	Fiqih	SI PAI	Aktif
6	Mazida, SE	Peng. Saprasi	Ekonomi	SI Ekonomi	Aktif
7	Budi, S.Pd	Peng. Lab. Komputer	Peminatan Matematika	SI Pend. Matematika	Aktif
8	Abdul Azis. S.Kom	Bendahara Madrasah	Komputer	S1 Komputer	Aktif
9	Srifayanti, S.Pd	Pembina Uks	Penjas	SI Penjas	Aktif
10	Tenri Sanna, S.Pd	Pembina OSIS	Matematika	SI Pend. Matematika	Aktif
11	Ece Selfiana, S.Pd	Peng. Perpustakaan	Bahasa Indonesia	SI Pend. Bahasa dan	Aktif

		an		sastra	
12	Jamaliah, S. Pd.I	-	Biologi	SI Biologi	Aktif
13	Fandi Badwi, S.Pd.I	-	Bahasa Arab	SI PAI	Aktif
14	Nur Halima, S.Pd	-	Kimia	SI Biologi	Aktif
15	Nilan	Staf Tata Usaha	-	SMA	Aktif
16	Megawati, S.Pd	-	Geografi	S1 Geografi	Aktif
17	Erwin, S.Pd.I	-	Al-Qur'an Hadist	S1 PAI	Aktif

**JADWAL KULTUM SISWA MAN DONGGALA
TAHUN AJARAN 2020**

No	Nama Siswa	Kelas	Hari/Tanggal		Ket
1	Lilis Elisa	XII IPA	Selasa	09 -07-2019	
2	Yusril	XII IPS 2	Rabu	10-07-2019	
3	Novita Sari	XII IPA	Kamis	11-07-2019	
4	Kaifar	XII IPS 1	Sabtu	13-07-2019	
5	Indivan	XII IPA	Selasa	16 -07-2019	
6	Rifaldi	XII IPS 1	Rabu	17-07-2019	
7	Ratna Sari	XII IPA	Kamis	18-07-2019	
8	Cahya Pratama	XII IPS 1	Sabtu	20-07-2019	
9	Ummi Kalsum	XII IPS	Selasa	23 -07-2019	
10	Ismail	XII IPS 1	Rabu	24-07-2019	
11	Syarifa	XI IPA	Kamis	25-07-2019	
12	Zikri Umar	XII IPS 1	Sabtu	27-07-2019	
13	Nabila Syifa	XI IPA	Selasa	30 -07-2019	
14	Nurul	XII IPS 2	Rabu	31-07-2019	
15	Nur Cahyati	XII IPA	Kamis	01-08-2019	
16	Sukma Ridha	XI IPS	Sabtu	03-08-2019	
17	Moh. Tauhid	XII IPS 2	Selasa	06-08-2019	
18	Anisa	XII IPA	Rabu	07-08-2019	
19	Alifa	XI IPS	Kamis	08-08-2019	
20	Sahrul Ramadhan	XII IPS 2	Sabtu	10-08-2019	
21	Arham Dani	XI IPS	Selasa	13-08-2019	
22	Aril Agustiansyah	XI IPS	Rabu	14-08-2019	
23	Aisyah Eka Putri	XII IPS 1	Kamis	15-08-2019	
24	Rini Rahmawati	XII IPA	Sabtu	17-08-2019	
25	Hanum Salsabila	XII IPA	Selasa	20-08-2019	
26	Zaenal	XI IPS	Rabu	21-08-2019	
27	Razil	XI IPS	Kamis	22-08-2019	
28	Adilman	XI IPA	Sabtu	24-08-2019	
29	Imran Al-Gazi	XII IPS 2	Selasa	27 -08-2019	
30	Tio Ramadika	XII IPS 2	Rabu	28-08-2019	
31	Rian Dwi Saputra	XI IPA	Kamis	29-08-2019	
32	Saharia	XI IPA	Sabtu	31-08-2019	
33	Sarina Wulandari	XI IPA	Selasa	03 -09-2019	
34	Doni	XII IPS 1	Rabu	04-09-2019	
35	Fitrawati	XII IPS 1	Kamis	05-09-2019	
36	Ali Furqan	XII IPA	Sabtu	07-09-2019	
37	Reza	XII IPS	Selasa	10 -09-2019	
38	Rifki	XI IPS	Rabu	11-09-2019	
39	Sindi Fatika Sari	XI IPS	Kamis	12-09-2019	

40	Fatima Zahra	XI IPA	Sabtu	14-09-2019	
41	Firda	XI IPA	Selasa	17 -09-2019	
42	Hardianti	XI IPA	Rabu	18-09-2019	
43	Musrifah	XI IPA	Kamis	19-09-2019	
44	Ramadan	XII IPS 2	Sabtu	21-09-2019	
45	Inang	XII IPS 2	Selasa	24 -09-2019	
46	Anifa Hakim	XII IPS 2	Rabu	25-09-2019	
47	Udian Sidiq	XI IPA	Kamis	26-09-2019	
48	Winda Rahayu	XI IPA	Sabtu	28-09-2019	
49	Silvia Ningsih	XI IPA	Selasa	01-10-2019	
50	Moh. Aldi Amran	XII IPS 2	Rabu	02-10-2019	
51	Andi Dea A. Azzahra	XII IPS 1	Kamis	03-10-2019	
52	Anifa Hatib	XII IPS 2	Sabtu	05-10-2019	
53	Dede Kurniasih	XII IPS 1	Selasa	08-10-2019	
54	Ramli	XI IPS	Rabu	09-10-2019	
55	Safaruddin	XII IPA	Kamis	10-10-2019	
56	Magfira	XI IPS	Sabtu	12-10-2019	
57	Mei Safitri	XI IPS	Selasa	15-10-2019	
58	Moh. Syauqi	XI IPS	Rabu	16-10-2019	
59	Wanda Widya Ningsih	XII IPS 1	Kamis	17-10-2019	
60	Siti Asia	XII IPA	Sabtu	19 -10-2019	
61	Istiani	XII IPA	Selasa	22-10-2019	
62	Andi Setiawan	XII IPS 2	Rabu	23-10-2019	
63	Asrianti	XII IPS 2	Kamis	24-10-2019	
64	Sindy Amanda	XI IPS	Sabtu	26 -10-2019	
65	Sukma Ridha	XI IPS	Selasa	29-10-2019	
66	Suprianto	XI IPS	Rabu	30-10-2019	
67	Ummi Kalsum	XI IPS	Kamis	31-10-2019	
68	Via Nur Sifayanti	XI IPS	Sabtu	02-11-2019	
69	Moh.Fadil	XII IPS 2	Selasa	05-11-2019	
70	Afdal	XI IPS	Rabu	06-11-2019	
71	Aisya Citra	XI IPA	Kamis	07-11-2019	
72	Eri Irawan	XI IPA	Sabtu	09-11-2019	
73	Faradila	XII IPA	Selasa	12-11-2019	
74	Muh. Reza	XII IPS	Rabu	13-11-2019	
75	Hikmawati	XI IPA	Kamis	14-11-2019	
76	Juliana	XI IPA	Sabtu	16-11-2019	
77	Rahmania	XII IPA	Selasa	19-11-2019	
78	Ravita Sri Nursari	XII IPA	Rabu	20-11-2019	
79	Farida Kasman	XII IPA	Kamis	21-11-2019	
80	Nirwana	XI IPA	Sabtu	23-11-2019	
81	Nurhaliya	XI IPA	Selasa	26-11-2019	
82	Nurhikma	XI IPA	Rabu	27-11-2019	
83	Hairul	XII IPS 1	Kamis	28-11-2019	

84	Zulkifli	XII IPA	Sabtu	30-11-2019	
85	Riana	XI IPS	Selasa	03-12-2019	
86	Nirwana	XI IPA	Rabu	04-12-2019	
87	Firda	XI IPA	Kamis	05-12-2019	
88	Nur Fadillah	XII IPA	Sabtu	07-12-2019	
89	Fadila	XII IPA	Selasa	10-12-2019	
90	Ramadhan	XI IPS	Rabu	11-12-2019	
91	Muh. Aidil	XI IPA	Kamis	12-12-2019	
92	Muhamad Rifal	XI IPA	Sabtu	14-12-2019	
93	Selvi	XI IPA	Selasa	17-12-2019	
94	Suci Ramadhani	XI IPA	Rabu	18-12-2019	
95	Riana	XI IPS	Kamis	19-12-2019	
96	Silva Ningsih	XI IPA	Sabtu	21-12-2019	
97	Faslan	XI IPS	Selasa	22-12-2019	
98	Nurdian	XI IPS	Rabu	23-12-2019	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : VINI ALVIONITA
TTL : SURUMANA, 16-04-1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : JL. Hangtuh
Judul :
NIM : 161010126
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester :
HP : 082304393138

Judul I
Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MAN Donggala Banawa Selatan

Judul II
Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Donggala Banawa Selatan

Judul III
Dampak Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Donggala Banawa Selatan

Palu,2019
Mahasiswa,

VINI ALVIONITA
NIM. 161010126

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Saqir. Muhammad Amin. M.Pd. I

Pembimbing II : Salahuddin, S.Ag. M. Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAQIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

P KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 386 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
 2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Vini Alvionita
NIM : 16.1.01.0125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MEMBANGUN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MAN DONGGALA BANAWA SELATAN

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Juli 2019
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iaipalu.ac.id, email : humas@iaipalu.ac.id

Nomor : 364 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Maret 2020

Yth. Kepala MAN Donggala
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Vini Alvionita
NIM : 16.1.01.0126
Tempat Tanggal Lahir : Surumana, 16 April 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Hangtuah
Judul Skripsi : MEMBANGUN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DONGGALA KECAMATAN BANAWA SELATAN
No. HP : 085241907996

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Ihdan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DONGGALA**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No.10 Desa Surumana Kec.Bansel Kabupaten Donggala
Email : manegeridonggala@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-142/MA.22.02/PP.00.1/07/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Donggala dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Vini Alvionita
NIM : 16.1.01.0126
Tempat Tanggal Lahir : Surumana, 16 April 1998
Semeser : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Hangtuah.

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Donggala berdasarkan surat izin Penelitian Nomor : 364/ln.13/F.I/PP.00.9/03/2020 Tanggal 26 Maret 2020. Untuk Melaksanakan Penelitian / Observasi dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan judul **"MEMBANGUN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DONGGALA KECAMATAN BANAWA SELATAN "**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Surumana, 07 Juli 2020
Kepala Madrasah,

H. LABABA, S. Pd.
NIP. 196203061992031001



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana latar belakang terealisasinya kegiatan kulum di MAN Donggala?
2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan kulum di MAN Donggala?
3. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kulum di MAN Donggala ini?
4. Apa pengaruh kegiatan kulum ini bagi peserta didik di MAN Donggala?
5. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan kulum ini di laksanakan?
6. Apakah setiap peserta didik wajib melakukan kegiatan kulum?
7. Bagaimana antusias peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan kulum?

B. Wawancara dengan guru pembina kulum

1. Bagaimana latar belakang terealisasinya kegiatan kulum di MAN Donggala?
2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan kulum di MAN Donggala?
3. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan kulum? apakah dilakukan secara acak atau dijadwalkan bagi setiap peserta didik?
4. Bagaimana proses kegiatan kulum berlangsung?
5. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan kulum?
6. Apa pengaruh kegiatan kulum ini bagi peserta didik?
7. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan kulum yang ada?

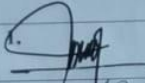
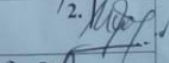
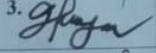
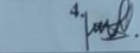
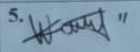
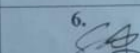
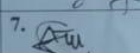
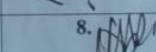
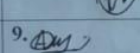
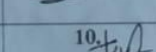
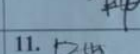
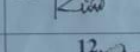
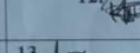
C. Wawancara dengan guru

1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan kulturel di MAN Donggala?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan kulturel? apakah dilakukan secara acak atau dijadwalkan bagi setiap peserta didik?
3. Bagaimana proses kegiatan kulturel berlangsung?
4. Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan kulturel?
5. Apa pengaruh kegiatan kulturel ini bagi peserta didik?
6. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan kulturel yang ada?

D. Wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulturel?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan kulturel?
3. Apakah ada perubahan pada sikap rasa percaya diri anda sebelum dan setelah melakukan kegiatan kulturel ini?
4. Apakah dengan kegiatan kulturel dapat membangun percaya diri anda dalam mengemukakan pendapat didepan teman-teman?
5. Apakah ada kesulitan yang anda alami selama pelaksanaan kulturel?
6. Apa manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kulturel?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	H. Lababa, S.Pd	Kepala Sekolah MAN Donggala	1. 
2.	Moh. Sahrir S,Pd.I	Pembina Kegiatan Kultur di MAN Donggala	2. 
3.	Fandi Badwi, S.Pd.I	Guru di MAN Donggala	3. 
4.	Anifa Hakim	Peserta didik MAN Donggala	4. 
5.	Wanda Widya Ningsih	Peserta didik MAN Donggala	5. 
6.	Sahrul Ramadhan	Peserta didik MAN Donggala	6. 
7.	Aril Agustiansyah	Peserta didik MAN Donggala	7. 
8.	Novita Sari	Peserta didik MAN Donggala	8. 
9.	Moh. Aldi Amran	Peserta didik MAN Donggala	9. 
10.	Firda	Peserta didik MAN Donggala	10. 
11.	Rian Dwi Saputra	Peserta didik MAN Donggala	11. 
12.	Ratna Sari	Peserta didik MAN Donggala	12. 
13.	Asrianti	Peserta didik MAN Donggala	13. 

Palu, 25 Juni 2020


Vini Alvionita
 16.1.01.0126

DOKUMENTASI

Wawancara Kepada Kepala Madrasah MAN DONGGALA



Wawancara Kepada Pembina Kultum di MAN DONGGALA



Wawancara Kepada Guru di MAN DONGGALA





PAPAN NAMA MAN DONGGALA



FOTO KEGIATAN KULTUM



Gambar 1 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN DONGGALA



Gambar 3 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XI MAN DONGGALA



Gambar 4 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN DONGGALA



Gambar 6 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN Donggala

Gambar 6 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN DONGGALA



Gambar 7 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XI MAN DONGGALA



Gambar 8 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN DONGGALA



Gambar 9 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XII MAN DONGGALA



Gambar 10 : Wawancara Kepada Peserta Didik Kelas XI MAN DONGGALA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vini Alvionita
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Surumana, 16 April 1998
3. Alamat : Jl. Hangtuah
4. Nama Orang Tua
Ayah : Abd. Haris
Pekerjaan : Petani
Ibu : Masriani
Pekerjaan : IRT

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 1 Surumana tahun 2010
2. Tamat SMPN 2 Banawa Selatan tahun 2013
3. Tamat MA Nurul Khairaat Surumana tahun 2016
4. Masuk IAIN Palu tahun 2016